

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari laporan Praktik Kerja Lapangan di PT. J Resources Bolaang

Mongondow dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Produksi
 - a. Bahan baku yang digunakan dalam sistem produksi emas pada PT. J Resources Bolaang Mongondow dibagi menjadi dua bahan yaitu bahan baku utama dan bahan baku pendukung. Bahan baku utama yang digunakan pada sistem produksi PT. J Resources Bolaang Mongondow adalah Bijih emas (Ore). Sedangkan bahan baku pendukung yang digunakan sebagai bahan baku produksi antara lain Natrium sianida dan Kapur.
 - b. Mesin yang digunakan dalam proses produksi emas pada PT. J Resources Bolaang Mongondow yaitu menggunakan *Excavator, Drill machine, Dump Truck, Crusher, vessel, calcine oven.*
 - c. Jumlah tenaga kerja pada PT. J Resources Bolaang Mongondow terdiri dari 1034 orang karyawan. Sedangkan jam kerja yang diterapkan terbagi menjadi 2 *shift* kerja, yaitu *shift* pagi dari jam 07.00-17.00 WITA dengan jam istirahat 12.00-13.00, dan untuk *shift* malam dari jam 19.00-06.00 WITA dengan jam istirahat 00.00 – 01.00.
 - d. Metode kerja yang diterapkan pada PT. J Resources Bolaang Mongondow yaitu metode *Open Pit* (Tambang Terbuka) untuk mengambil bahan galian atau mineral berharga.

- e. Produk utama dari PT. J Resources Bolaang Mongondow yaitu emas batangan (*gold bullion*)
2. Dari hasil analisis Hirarc menyatakan bahwa 10 kondisi sumber bahaya yang telah dilakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko sudah dilakukan kontrol pengendalian secara berkala oleh PT J Resources Bolaang Mongondow dengan baik, oleh karena itu nilai risiko dari 10 kondisi sumber bahaya yang ada di lokasi pit *main ridge* yang awalnya memiliki nilai risiko *High* (A) sampai nilai risiko *Critical* (AA) setelah dilakukan kontrol pengendalian nilai risiko tersebut menurun ke nilai risiko *moderate* (B) dan *low* (C).

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan pengamatan secara langsung selama proses Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara lain:

1. Saran untuk perusahaan untuk menambahkan lagi pengendalian risiko pada kondisi tanggul tidak standard yang memiliki potensi bahaya *fatality* (Cedera berat) akibat terjatuh dari ketinggian ke daerah yang lebih rendah. hal ini berlandaskan pada data sekunder IADL/ IBPR pada departemen *mining* yang yang belum ada potensi bahaya *fatality* pada pembuatan IBPR pada area kerja pit *main ridge* pada kondisi tanggul yang tidak standard.
2. Perusahaan diharapkan untuk menginspeksi lagi APD yang digunakan semua karyawan apakah masih layak untuk dipakai apa tidaknya dan dilakukan pengecekan kembali permesinan yang akan digunakan sebelum dibawa/dioperasikan apakah sudah aman dan sesuai dengan SOP yang ada.